

**Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan**  
23 Oktober 2021, Hal. 1545-1552  
e-ISSN: 2686-2964

### **Pelatihan pembuatan RPP merdeka belajar bagi guru agama islam SD dan MI Muhammadiyah Se-Kulon Progo**

Hanif Cahyo Adi Kistoro, Yusron Masduki, Yusutria

Universitas Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No.9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Kota Yogyakarta,  
Daerah Istimewa Yogyakarta 55166  
Email: [hanif.kistoro@pai.uad.ac.id](mailto:hanif.kistoro@pai.uad.ac.id)

#### **ABSTRAK**

Konsep merdeka belajar sebagai bagian dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum belum dipahami secara mendalam oleh sekolah dan guru. Pelaksanaan model pembelajaran ini memerlukan sosialisasi dan pelatihan yang diharapkan mampu membuat guru dan sekolah melaksanakan pembelajaran dengan konsep merdeka belajar. Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) UAD kali ini dilaksanakan dengan tujuan dapat memberikan pemahaman dan pelatihan guru-guru SD dan MI Muhammadiyah di kulon progo semakin profesional dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran khususnya dalam kurikulum baru yaitu konsep merdeka belajar. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan pembuatan RPP yang di ikuti oleh 22 guru. Sebelum dilakukan pelatihan peserta di berikan pretest dan sesudah pelatihan diberikan post tes. Disamping itu peserta diberikan pelatihan diberikan materi dan cara untuk membuat RPP merdeka belajar. Berdasarkan hasil analisis deskriptif diketahui bahwa peserta belum mengetahui dan faham tentang RPP merdeka belajar. Hal ini terbukti dari hasil pretest dan posttes yang meningkat yaitu.....Setelah mendapatkan pelatihan, guru-guru kemudian bisa membuat RPP merdeka belajar. Kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa menjadi sebuah panduan sederhana bagi pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya. Adapun bentuk target luaran dari pengabdian ini meliputi, laporan kegiatan, artikel yang muat di media koran, artikel ilmiah yang dimuat jurnal pengabdian, dan video pelaksanaan.

**Kata Kunci:** Pelatihan, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Merdeka Belajar, Kompetensi

#### **ABSTRACT**

*Konsep merdeka belajar sebagai bagian dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara umum belum dipahami secara mendalam oleh sekolah dan guru. Pelaksanaan model pembelajaran ini memerlukan sosialisasi dan pelatihan yang diharapkan mampu membuat guru dan sekolah melaksanakan pembelajaran dengan konsep merdeka belajar. Program Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) UAD kali ini dilaksanakan dengan tujuan dapat memberikan pemahaman guru-guru SMP dan MTs Muhammadiyah di kulon progo semakin profesional dalam menjalankan tugas-tugas pembelajaran khususnya dalam kurikulum baru yaitu konsep merdeka belajar. Pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pemberian pelatihan pembuatan RPP yang di ikuti oleh 22 guru. Sebelum dilakukan pelatihan peserta di berikan pretest dan sesudah pelatihan diberikan post tes. Disamping itu peserta diberikan pelatihan*

*diberikan materi dan cara untuk membuat RPP merdeka belajar. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa peserta belum mengetahui dan faham tentang RPP merdeka belajar. Setelah mendapatkan pelatihan, guru-guru kemudian bisa membuat RPP merdeka belajar. Kegiatan pengabdian ini diharapkan bisa menjadi sebuah panduan sederhana bagi pengembangan kegiatan pengabdian selanjutnya. Adapun bentuk target luaran dari pengabdian ini meliputi, laporan kegiatan, artikel yang muat di media koran, artikel ilmiah yang dimuat jurnal pengabdian, dan video pelaksanaan..*

**Keywords:** *Training, Learning Implementation Plan (RPP), Independent Learning, Competence*

## PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan di masing- masing sekolah secara umum berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan. Proses pembelajaran juga akan berkaitan dengan kompetensi guru pengampu mata pelajaran yang ada (Kistoro, Zulvia, & Asyha, 2020). Salah satu ciri dari sekolah yang mempunyai kualitas pendidikan yang baik adalah proses penyelenggaraan pendidikan yang baik dengan ditunjang oleh kompetensi dan profesionalisme guru dan seluruh unsur disekolah (Nofri, 2017).

Adanya kurikulum baru yang sudah disosialisasikan oleh menteri pendidikan beberapa waktu yang lalu yaitu adanya pembelajaran dengan konsep merdeka belajar menuntut semua jajaran dalam instansi pendidikan untuk menyesuaikan dengan kurikulum tersebut. Perubahan ini tentu akan berimbas pada pelaksanaan pembelajaran baik dari persiapan materi dalam hal ini rencana pelaksanaan pembelajarannya (RPP), strategi pelaksanaannya, sampai kepada evaluasi dari hasil pelaksanaannya (Rusmana, 2016).

Perubahan kurikulum ini tentu juga akan berpengaruh pada seluruh jajaran dunia pendidikan secara nasional. Tidak terkecuali di wilayah daerah istimewa Yogyakarta khususnya di daerah kulon progo. Majelis dikdasmes PDM Kulonprogo yang membawahi sekitar 39 sekolah baik ditingkat dasar dan menengah tentu juga mempunyai tugas untuk menyesuaikan dengan konsep kurikulum yang baru ini.

Kurikulum 2013 yang sebelumnya dipergunakan akan diganti dengan kurikulum merdeka belajar. Beberapa perbedaan tentu akan timbul dalam teknis pelaksanaannya. Adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang baru, metode yang baru bahkan sampai kepada evaluasi yang nanti akan banyak berubah.

Ada 4 pokok konsep dalam pelaksanaan merdeka belajar yaitu berkaitan dengan ujian sekolah berstandar nasional (USBN), ujian Nasional (UN) , rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan peraturan penerimaan peserta didik baru (PPDB) zonasi (Tohir, 2020).

Persoalan mendasar dalam pelaksanaan USBN yang dianggap perlu dibenahi adalah adanya kontradiksi dimana satu sisi UU sisdiknas mempunyai semangat untuk memberikan keleluasaan bagi sekolah dalam menentukan kelulusan , tetapi disisi lain USBN membatasi penerapan ini. Konsep kebijakan baru dalam memberikan assessment ini sekolah diberikan keleluasaan dalam menentukan hasil belajar atau kelulusan siswa. Bentuk ujian kompetensi siswa bisa berujud tes atau bentuk penilaian lain seperti portofolio atau karya siswa (Darmadi, 2015).

Ujian nasional (UN) juga memberikan persoalan yang perlu dibenahi. Ujian nasional dianggap terlalu padat sehingga siswa dan guru cenderung menguji pada penguasaan konten bukan pada penguasaan daya penalaran. Disisi lain ujian nasional menjadi beban bagi siswa, guru dan orang tua sebagai individu. Ujian nasional idelanya berfungsi menjadi alat pemetaan mutu sistem pendidikan nasional bukan penilaian siswa. Ujian nasional juga dianggap hanya menekankan pada aspek kognitif dari hasil belajar belum meyentuh pada pengembangan

karakter siswa secara menyeluruh. Dalam konsep merdeka belajar ujian nasional akan diubah dalam bentuk penilaian kompetensi minimum dan survey karakter. Fokusnya pada tiga hal yaitu literasi berupa kemampuan bernalar tentang penggunaan bahasa, numerasi yaitu kemampuan bernalar menggunakan matematika dan karakter dalam pengembangan kebhinekaaan, gotong royong dan perundungan (J. Syahfitri, 2020)

Pokok konsep yang ketiga adalah dalam rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP. Selama ini kurikulum diarahkan pada pembuatan RPP yang memiliki banyak komponen. Guru diminta menulis secara rinci satu RPP yang terkadang bisa mencapai 20 halaman. Durasi waktu ini akan menghabiskan banyak waktu bagi guru sementara guru sebenarnya dapat memanfaatkan waktu secara efektif untuk mempersiapkan dan mengevaluasi proses pembelajaran itu sendiri. Konsep merdeka belajar sekali lagi memberikan keleluasaan guru untuk mengembangkan format RPP. Tiga komponen inti dalam merdeka belajar adalah tentang tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. Sementara untuk komponen lain sifatnya sebagai pelengkap (J. Syahfitri, 2020).

Konsep terakhir dalam pokok pembelajaran merdeka belajar adalah berkaitan dengan penerimaan peserta didik baru (PPDB) Zonasi. Tujuan awal dari PPDB Zonasi adalah memberikan akses pendidikan berkualitas yang berpusat pada tripusat pendidikan yaitu sekolah, keluarga dan masyarakat. Dengan bersekolah di lingkungan tempat tinggal diharapkan akan memperkuat kualitas pendidikan. Ada beberapa evaluasi dalam pelaksanaan zonasi yaitu belum mengakomodir seluruh situasi daerah, belum terimplementasi dengan lancar di semua daerah dan belum adanya pemerataan jumlah guru. Kebijakan baru dalam PPDB diarahkan lebih fleksibel sesuai proporsi daerah. Pemerataan kualitas pendidikan dalam bentuk pemberian akses yang cukup perlu diiringi dengan inisiatif dan inovasi dari pemerintah daerah seperti redistribusi guru ke sekolah yang kekurangan guru.

Sesuai dengan analisis di atas maka pelatihan yang akan dilaksanakan ini menfokuskan pada point pokok ketiga yaitu tentang rencana pelaksanaan pembelajaran atau (RPP). Tujuan yang diharapkan adalah untuk memberikan persamaan persepsi dan pemikiran tentang RPP merdeka belajar sehingga pelaksanaan dilapangan juga sama. Dengan demikian, sekolah-sekolah yang dibawah naungan Majelis Dikdasmen Kulonprogo dapat melaksanakan pembelajaran secara maksimal sesuai dengan kurikulum baru yang diterapkan.

Sejak disosialisasikan dan diterapkan kurikulum merdeka belajar yang baru ini, tentu majelis dikdasmen PDM kulonprogo belum banyak mengadakan pelatihan dan pembinaan bagi guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka belajar ini. Hal ini difahami karena secara khusus dari pihak dikpora propinsi atau daerah belum banyak juga melakukan sosialisasi dan pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka belajar yang baru ini.

Khusus untuk guru agama islam di lingkungan dikdasemen PDM Kulonprogo minimal ada dua permasalahan yang dirasa perlu dan diupayakan untuk dicarikan solusinya. Permasalahan pertama adalah adanya kurikulum baru ini yang harus dibuat sesuai dengan kurikulum merdeka belajar. Permasalahan kedua adalah belum adanya pemahaman dan kemampuan menyeluruh dari semua guru perlu ditingkatkan dengan adanya pelatihan sebagai salah satu bekal kompetensi yang dimiliki guru (Majid & Andayani, 2005). Hal ini sebagai bagian dari sekolah untuk menyesuaikan aturan yang berlaku dan dalam rangka meningkatkan kualitas guru serta sekolah.

Oleh karenanya, pelatihan pembuatan RPP merdeka belajar ini sangat diharapkan dapat memenuhi kebutuhan dan persoalan di atas. Sebagai wujud pengabdian masyarakat juga dapat memberikan kontribusi nyata dalam peningkatan kualitas pendidikan di daerah kulon progo lebih khusus bagi sekolah di bawah lingkungan majelis dikdasmen PDM Kulon progo yaitu sekolah-sekolah Muhammadiyah.

Minimnya pengetahuan dan keterampilan dalam mengakses tentang informasi pendidikan yang terbaru bisa menjadi salah satu hal dalam masalah peningkatan kualitas guru (Sutipyo,

R., Kistoro, 2019). Hal ini hampir terjadi disemua sekolah tidak terkecuali di sekolah-sekolah muhammadiyah khususnya di daerah kulon progo.

Salah satu upaya dalam peningkatan kompetensi guru adalah dengan banyak memberikan pelatihan dan pembinaan berkaitan dengan pendidikan baik pada aspek, materi, strategi dan metode serta evaluasi pendidikannya (Darmadi, 2015). Munculnya persoalan ini menjadi tugas bersama, dan penyelenggaraan pelatihan pembuatan RPP kurikulum merdeka belajar dianggap sangat penting dan segera untuk dilaksanakan (Fanani, 2018). Pelatihan yang diselenggarakan ini diharapkan dapat memberikan solusi. yakni Memberikan pemahaman dan teknik pembuatan RPP merdeka belajar bagi guru agama islam di bawah koordinasi majelis dikedasmen PDM kulon progo. Disamping itu juga ada kegiatan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru (Latipah et al., 2021) dengan menyesuaikan kurikulum baru yang akan berdampak pada peningkatan kualitas sekolah khususnya di bawah majelis dikedasmen PDM kulon progo.

Berdasarkan landasan persoalan tersebut, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan materi tentang merdeka belajar khususnya untuk pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

## **METODE**

Kegiatan pengabdian ini diikuti oleh 22 guru pendidikan agama sekulon progo yang mewakili jenjang pendidikan sekolah dasar dan madrasah ibtidaiyah yang telah dipilih sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain guru SD dan MI Muhammadiyah yang menjadi mitra, pelatihan ini juga didukung Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Kulon Progo. Sejumlah mahasiswa juga terlibat aktif dan mensukseskan acara pelatihan dengan menjadi tim dokumentasi dan tim tes serta praktek dengan jumlah mahasiswa 3 orang. Pelatihan ini dilakukan untuk memberikan informasi dan praktek sebagai solusi tentang informasi program merdeka belajar bagi guru. Pelatihan ini dilakukan pada hari sabtu, 09 Oktober 2021 bertempat di kampus 6 Universitas Ahmad Dahlan di Wates Kulon progo.

Beberapa perangkat dipergunakan untuk menunjang keberhasilan pelatihan. Materi pelatihan dalam bentuk power point, alat tes untuk mengetahui pemahaman peserta tentang merdeka belajar, dan instrumen contoh RPP merdeka belajar menjadi alat yang dipergunakan dalam pelatihan ini.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan dalam pelatihan ini menggunakan beberapa metode yaitu pertama, pemberian materi awal dalam bentuk ceramah dengan tujuan peserta mendapatkan informasi awal tentang konsep Merdeka belajar. Kedua, diskusi materi supaya peserta mempunyai persepsi yang sama. Ketiga, Praktek pembuatan RPP merdeka belajar secara langsung, dimana peserta akan mempunyai pengalaman langsung dalam membuat RPP belajar merdeka belajar. Keempat, Evaluasi, dilakukan sebagai bentuk dari penilaian tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan pelatihan. Kelima, rencana tindak Lanjut dari pelatihan adalah adanya pendampingan dalam perumusan materi RPP merdeka Belajar.

## **HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK**

Berdasarkan hasil pelatihan yang telah dilakukan diketahui bahwa secara deskriptif ada peningkatan dalam pelatihan ini. Hasil peningkatan dapat dilihat pada tabel 1 dan 2 yang didasarkan pada hasil pretest dan posttest.

Tabel 1. Hasil pre test

<b>n</b>	<b>Pretest</b>	<b>Kategori</b>
11	60	kurang
8	65	Sedang
3	71	Faham

Hasil pretes ini didapatkan sebelum pelaksanaan pelatihan. Sementara setelah dilaksanakan pelatihan diketahui hasilnya seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil postest

<b>n</b>	<b>Postest</b>	<b>Kategori</b>
15	80	Faham kurang
7	70	Sedang

Hasil pretest dan postest di didasarkan pada kategori penilaian istimewa dengan rentang hasil 91-100, sangat faham dengan renang 81-90, faham dengan rentang 71-80, sedang dengan rentang penilaian 61-70, kurang faham dengan rentang skor 51-60 dan kategori tidak fhaam dengan rentang nilai 0-50.

Disamping data deskriptif diatas, berdasarkan hasil wawancara yang mendukung ada empat point utama yang bisa diambil sebagai temuan pelatihan. Pertama, hampir semua guru SD/ MA Muhammadiyah yang ikut pelatihan belum mengetahui dan belum memahami konsep tentang pendidikan merdeka belajar. Kedua, hampir semua guru juga belum mendapatkan informasi dalam bentuk sosialisai dan pelatihan dengan tema sejenis. Ketiga, peserta yang terdiri dari guru pendidikan agama di SD dan MI di kulon progo belum bisa membuat RPP merdeka belajar yang telah di tentukan oleh kementerian pendidikan. Keempat, kondisi ini dimaklumi karena rata-rata guru SD / MI mengajar di wilayah yang jauh dari akses dan informasi pendidikan.

Adapun pelaksanaan pelatihan sendiri dibagi dalam dua kegiatan yaitu pemberian materi tentang konsep pendidikan merdeka belajar dan dialnjutkan dengan praktek pembuatan RPP merdeka belajar untuk mata pelajaran pendidikan agama islam.

Secara umum implementasi pemberian materi diberikan diawal dengan terlebih dahulu memberikan pemahaman tentang konsep pendidikan merdeka belajar terlebih dahulu. pada saat pemberian materi ini, pelatih juga membuka pertanyaan kepada peserta yang belum faham. Antusiaisme gru ternyata tinggi, terlihat dari banyaknyapeserta yang bertanya. Pemateri kemudian juga membuka sesi diskusi untuk lebih jauh memberikan ruang kepada peserta untuk lebih dalam berdiskusi. Sesuai dengan hasil wawncara juga kepada salah satu guru (IF), beliau menjelaskan bahwa “ pelatihan ini menarik dan membuka wawasan baru tentang pemahaman konsep pendidikan merdeka belajar. Kami belum pernah mendapatkan sosialisasi dan pelatihan sebelumnya”

Ditambahkan oleh peserta lainnya (SY) yang memberikan jawaban saat wawancara bahwa “pelatihan seperti sangat kami harapkan berlanjut terus, karean informasi-informasi baru kami terus ternag tidak banyak tahu. Kedepan pengabdian dalam bentuk seperti ini mohon di lakukan lagi”.

Proses pelaksanaan pemberian materi dan diskusi dengan peserta dalam kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. proses pemberian materi merdeka belajar

Source: Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pada hari sabtu,09 Oktober 2021

Gambar diatas merupakan salah satu pemberian materi yang di lakukan untuk memebrikan informasi awal dan penting tentang RPP merdeka belajar. Setelah diberikan materi pelatihan, pada tahapan berikutnya adalah guru diminta untuk mempraktekkan membuat RPP yang sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Masing-masing guru membuat RPP sesuai dengan bidang keahliannya dan mata pelajaran yang diampu. Waktu praktek dalam pembuatan RPP di alokasikan selama 45 menit.

Dalam praktek ini guru banyak yang dapat mengisi sesuai dengan arahan dan materi yang sudah diberikan oleh pemateri. Seperti yang di berikan dalam materi, RPP yang dibuat memuat tentang Profile siswa, tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, bukti dan assessment serta cakupan.

Praktek dan tugas pembuatan RPP yang diberikan guru oleh pemateri dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. praktek pembuatan RPP merdeka belajar

Source: Dokumentasi pelaksanaan kegiatan pada hari Sabtu,09 Oktober 2021

Pada gambar dua nampak terlihat peserta antusias untuk mengejarkan tugas membuat RPP merdeka belajar. Praktek inin di lakukan setelah semua peserta mendapatkan materi pelatihan tentang merdeka belajar,

Temuan yang telah didapatkan diatas dapat menggambarkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, kompetensi guru menjadi salah satu faktor keberhasilan pembelajaran. Apabila guru tidak mempunyai kompetensi yang baik khususnya dalam meningkatkan informasi pengetahuan, mengasah keterampilan dan selalu mempraktekkan apa yang sudah difahami dalam bentuk implementasi pembelajaran dikelas maka pengetahuan dan pemahaman siswa juga menjadi terbatas dan kurang maksimal.

Temuan lain juga diperoleh bahwa salah satu bentuk penguatan mutu pendidikan adalah dengan memberikan pelatihan dan pembekalan materi kepada guru. Kegiatan ini lebih mengacu kepada partisipasi aktif pihak sekolah untuk melaksanakannya. Bisa dilaksanakan di lingkungan internal sekolah atau bisa pula dilaksanakan ke pihak eksternal dengan cara sekolah mengirimkan guru untuk mengikuti kegiatan pembekalan, pendidikan dan pelatihan dan sejenisnya.

Bentuk lain yang dapat memicu peningkatan kemampuan guru dan peningkatan kualitas pendidikan adalah dengan adanya kebijakan pemerintah yang sampai ke tingkat teknis. Artinya pemerintah juga perlu memberikan sosialisasi secara berkesinambungan kepada semua sekolah. Hal ini akan mempercepat implementasi kebijakan khususnya tentang konsep pendidikan merdeka belajar.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil yang telah ditemukan dilapangan dapat diketahui bahwa konsep merdeka belajar belum difahami secara mendalam oleh guru-guru. Hal ini terbukti dari pemahaman dasar mereka tentang merdeka belajar. Hal ini juga dibuktikan dengan belum mampunya guru membuat RPP merdeka belajar. Adanya pelatihan pembuatan merdeka belajar ini menambah kompetensi guru tentang teori dan praktik pembelajaran merdeka belajar. Beberapa kata kunci penting temuan adalah tentang pengertian atau definisi merdeka belajar, bentuk RPP merdeka belajar dan kanvas merdeka belajar untuk mengidentifikasi kemampuan siswa. Sosialisasi dan pelatihan tentang merdeka belajar perlu lebih diperbanyak untuk menambah kompetensi guru dalam mempraktikkan pembelajaran merdeka belajar yang sudah dicanangkan pemerintah.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam terlaksananya kegiatan pengabdian dalam bentuk pelatihan ini. Kepada LPPM Universitas Ahmad Dahlan yang telah memberikan kesempatan kegiatan program pengabdian kepada masyarakat (PPM) yang tertuang dalam kontrak pengabdian Nomor: U.12/SPK-PPM-REGULER- 088/LPPM-UAD/III/2021. Mitra pengabdian yang telah membantu terlaksananya program yaitu PDM Kulon progo dan juga mahasiswa yang membantu menjadi tim pengabdian kepada masyarakat ini sehingga semuanya berjalan lancar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. Jurnal Edukasi.
- Fanani, M. Z. (2018). Strategi Pengembangan Soal Hots Pada Kurikulum 2013. *Edudeena*, 2(1), 57–76. <https://doi.org/10.30762/Ed.V2i1.582>
- J. Syahfitri, H. F. (2020). Tantangan Implementasi Kebijakan “Merdeka Belajar, Kampus Merdeka” Pada Perguruan Tinggi Islam Swasta Di Indonesia. 1–11.

- Kistoro, H. C. A., Zulvia, M., & Asyha, A. F. (2020). Studi Kompetensi Guru Dan Linieritas Pendidikan Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Di Sd Negeri 1 Gunung Tiga Dan Sd Negeri 1 Ngarip Lampung. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 245–255. <https://doi.org/10.24042/Atjpi.V10i2.5140>
- Latipah, E., Kistoro, H. C. A., & Putranta, H. (2021). How are the parents involvement, peers and agreeableness personality of lecturers related to self-regulated learning? *European Journal of Educational Research*, 10(1), 413–425. <https://doi.org/10.12973/EU-JER.10.1.413>
- Majid, A., & Andayani, D. (2005). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya.
- Nofri, H. (2017). Profesionalisme Guru Di Sekolah. Lampung: Cv Gre Publishing.
- Rusmana, Fattah Amal Iko. (2016). Memerdekakan Siswa Melalui Pendidikan: Relevansi Konsepsi Pemikiran Pendidikan Ki Hadjar Dewantara. (1), 1–23. Diambil Dari [Http://Repository.Unj.Ac.Id/724/4/Memerdekakan Siswa Melalui Pendidikan %28jurnal%29.Pdf](http://Repository.Unj.Ac.Id/724/4/Memerdekakan_Siswa_Melalui_Pendidikan_%28jurnal%29.Pdf)
- Sutipyo, R., Kistoro, H. C. A. (2019). Peningkatan Kemampuan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Agama Islam Pada Sekolah Menengah Pertama Dan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Se Kulon Progo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Karya Husada*, 1(2).
- Tohir, M. (2020). Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. <https://doi.org/10.31219/Osf.Io/Ujmt>